

RINGKASAN

Penelitian ini berawal dari anggapan bahwa saat ini program Keluarga Berencana (KB) telah dianggap berhasil, bukti keberhasilan tersebut adalah semakin meningkatnya pasangan usia subur (PUS) yang memakai alat kontrasepsi dan semakin menurunnya angka kelahiran. Tetapi dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dilaporkan adanya kebutuhan alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi, ukurannya adalah wanita kawin usia subur yang tidak ingin punya anak lagi atau menjarangkan kelahiran berikutnya paling tidak 2 tahun lagi tetapi tidak memakai alat kontrasepsi.

Dengan keberhasilan KB tetapi masih ada wanita kawin usia subur yang membutuhkan alat kontrasepsi tidak terpenuhi menimbulkan suatu pertanyaan, apakah penyebab hambatan pemenuhan kebutuhan alat kontrasepsi? dan apakah makna alat kontrasepsi pada wanita kawin usia subur yang membutuhkan alat kontrasepsi?

Bertitik tolak dari permasalahan diatas telah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif di wilayah pinggiran kota Kecamatan Lowokwaru Kotamadya Malang. Sebagai subyek penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) adalah wanita kawin usia subur yang membutuhkan alat kontrasepsi. Analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Dari hasil pemahaman dan pendalaman tentang penerimaan dengan melihat kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, maka telah dipahami penyebab hambatan pemenuhan kebutuhan alat kontrasepsi adalah, hambatan-hambatan tersebut lebih banyak berkaitan dengan pemaknaan alat kontrasepsi. Penyebab tersebut meliputi bahwa alat kontrasepsi dimaknakan sebagai sesuatu yang menakutkan. Rasa takut akibat samping alat kontrasepsi dan khawatir lain dari penggunaan alat kontrasepsi merupakan penyebab kunci dari alasan tidak memakai atau digunakannya alat kontrasepsi.

Selain tersebut diatas penyebab lain yang sangat penting adalah keterjangkauan dari sistem pelayanan KB serta keterlibatan dalam interaksi sosial dengan kelompok dilingkungannya, ditunjang dengan rendahnya kondisi sosial yang dimiliki telah menyebabkan mereka yang ingin menunda atau berhenti punya anak memiliki anggapan yang kurang mantap terhadap pelayanan Keluarga Berencana.

Secara teori penelitian ini memperkuat teori tentang interaksionisme simbolik dan memperkuat asumsi bahwa simbol yang signifikan tidak harus menimbulkan reaksi yang sama bagi setiap individu. Penelitian ini juga melengkapi penelitian terdahulu dengan menawarkan perspektif baru, yaitu tentang makna alat kontrasepsi.

ABSTRACT

Keywords: Meaning

Unmet need of contraception

Family planning

This research departs from assumption that at recent family planning program has been successful. This is proven by the eligible couples (ELCOS) practicing contraception and the decreasing birth rates. But in Indonesia Demography and Health survey it reported that the unmet need of contraception. Its parameters are married fertile-age women don't want to have baby anymore or space their subsequent birth rates for two years ago but don't use contraception.

With the successful family planning program but there are still married fertile-age women who are in unmet need of contraception rise a question, What are barriers to fulfillment of contraceptive needs? And what is meaning of contraception to married fertile-age women who are in need of contraception?

Based on these issues the research has been conducted using qualitative method in areas of suburb subdistrict Lowokwaru Kotamadya Malang. The subjects taken through purposive sampling method are married fertile-age women who are in need of contraception. Data analysis use interactive model consisting of three activities occurring simultaneously: data reduction, data presentation, and conclusion/verification.

The results showed that many barriers to contraceptive needs fulfillment are more related to contraception itself. It means that the contraception is

regarded as something that rises a fear feeling. The fear feeling as result of using contraception and other related auxieties are key causes of not using contraception.

Moreover, other very important causes are the accessibility of family planning service system as well as social interaction with its environment, combined with the poor social condition making those who want to delay or stop to have baby have bad assumption on family planing services.

Theoritically, this research supports theory on symbolic interactionism and supports assumption that significant symbol does not always generate the same reaction for each individual. The research also serves as a complement to previous research giving new perspective on meaning of contraception.